

**Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap
Peningkatan *Fee Based Income* PT. Bank Syariah Mandiri**

**Effect of TPF and Against Financing
Increased *Fee Based Income* PT. Bank Syariah Mandiri**

Ismaulina

Nurul Haqiqi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe

ismaulina@gmail.com

nurulhaqiqi.lsm@gmail.com

Abstract

*Banks obtain funding sources from collecting public funds in the form of demand deposits, savings and time deposits. This funding source is known as third party funds (DPK). Furthermore, the funds are channeled through financing as a banking investment in order to obtain profits from planting or capital participation in businesses run by business people. Financing provided is subject to loan services in the form of administrative fees contained in *Fee Based Income*. *Fee Based Income* is the bank's income from services provided. The purpose of this study is to find out why DPK and financing affect the increase in *Fee Based Income* (FBI). This type of research is quantitative research, using secondary data monthly reports on deposits and financing funds totaling 36 observational data. Data is analyzed by multiple linear regression analysis with the help of EVIEW 10. With a significance level of 0.05 (5%). This happens because the total administration DPK received by Bank Syariah Mandiri is very small or even nonexistent so it does not make a meaningful contribution to the bank's profitability. While the financing variable has an effect on and is significant to the increase in the FBI variable. This happens because the monthly income from the administration of financing has increased, so that with the increase in bank income from this financing, the increase in the total FBI will increase in the bank, so that bank profits will also increase.*

*Keywords : Third Party Funds (DPK), Financing, *Fee Based Income* (FBI)*

A. Pendahuluan

Bank adalah tempat bagi perusahaan, badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan/pembiayaan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan dana serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Menurut Harahap (2007: 3) dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit/pembiayaan (*lending*) dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dana yang berasal dari masyarakat ini di kenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK), baik sumber perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan bank. DPK merupakan dana terbesar bank yang terhimpun dari produk simpanan seperti giro, deposito dan tabungan. (Yusuf dan Aziz, 2009 : 50) Giro perbankan syariah menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Pada tabungan memiliki dua prinsip yaitu berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* dan *mudharabah mutlaqah*. Sedangkan deposito memakai prinsip *mudharabah mutlhaqah*.

Setiap pemberian kredit/pembiayaan dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) berbentuk bunga/margin keuntungan dan biaya administrasi. Pembiayaan di bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil dan penyertaan modal antara bank dan *debitur*. Misalnya, pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk membeli barang, selanjutnya yang menggunakan prinsip sewa untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

Masyarakat yang ingin mendirikan usaha dan mengembangkan usaha namun tidak memiliki modal, maka bank lah sebagai solusinya. Bank berharap dana pembiayaan yang diberikan sebagai investasi yang telah direncanakan dapat digunakan dengan baik dalam pengembangan usaha nasabah.

Dari investasi tersebut bank memperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usahanya. Bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan terhentinya usaha. Saat ini persaingan dunia perbankan sangat ketat, pihak manajemen bank di tuntut lebih kreatif dan inovatif dalam menarik nasabah. Untuk itu jasa-jasa pendukung lainnya yang diberikan bank menjadi salah satu strategi untuk menarik nasabah.

Semakin lengkap jasa yang diberikan bank, maka semakin baik bank tersebut. Artinya jika nasabah melakukan suatu transaksi perbankan, cukup di satu bank saja melalui jasa-jasa perbankan (*fee based income*) yang tersedia.

Fee based income adalah pendapatan yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan seperti transfer, inkaso, kliring, *safe depositbox*, *bank card*, *bank notes*, bank garansi, referensi bank, *bank draft*, *letter of credit*), menerima setoran-setoran (pembayaran pajak, telepon, air, listrik dan uang kuliah), melayani pembayaran-pembayaran (gaji, pembayaran dividen, kupon, pemberian bonus/hadiah), transaksi valuta asing dan jasa-jasa lainnya.

Adapun biaya yang terdapat dalam *fee based income* antara lain biaya administrasi, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, biaya sewa dan biaya iuran. Dalam laporan keuangan bank, *fee based income* dimasukkan kedalam pendapatan operasional lainnya.

Fee based income adalah pendapatan yang memiliki resiko yang sangat kecil bila dibandingkan dengan pendapatan bunga. Besarnya keuntungan yang diperoleh bank serta efisien dan efektifnya perusahaan dalam mengelola keuangan, menunjukkan kinerja keuangan bank bagus.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) mencatat pencapaian pendapatan *fee based income* tahun 2013 sebesar Rp. 612 juta, tumbuh signifikan dibandingkan tahun 2012 senilai Rp. 443 juta. "Untuk mengantisipasi hal ini, Hanawijaya menjelaskan, perseroan sudah mempersiapkan pendanaan lain. Salah satunya dengan menaikkan biaya operasional.

Di sisi lain, perseroan juga memiliki banyak kerja sama dengan BUMN untuk menyalurkan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pembiayaan ini didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang dinilai cukup baik, yaitu Rp. 44,54 triliun. Dari kerja sama penyaluran UMKM dan dana pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan), perseroan menargetkan mendapat tambahan *fee based income* dari 6 bulan pertama sebesar Rp. 516 miliar

B. Pembahasan

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar dan paling diandalkan bank, yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa Simpanan adalah dana yang dipercayakan nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

a. Giro

Giro *wadiah* adalah titipan murni yang dapat di ambil setiap saat jika pemiliknya menghendaki. Pada prinsip *wadiah yad dhamanah* nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya. Dan tidak berkewajiban memberikan bagi hasil atau keuntungan dari pengelolaan dana tersebut. Namun diperkenankan memberi intensif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.

Giro *mudharabah* dijalankan dengan akad *mudharabah*, dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk *mudharabah* dengan pihak lain (A. Karim, 2010 : 340).

b. Deposito

Deposito menurut Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya

dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000, deposito terdiri atas dua jenis : (M. Nur, 2012 : 35) *Pertama*, deposito yang tidak di benarkan secara prinsip syariah yakni perhitungan berdasarkan bunga. *Kedua*, deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Deposito prinsip *mudharabah* adalah simpanan yang memiliki jumlah minimal, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo yang disepakati, karena bagi hasil yang ditawarkan jauh lebih tinggi dibandingkan tabungan maupun tabungan berencana. Deposito ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu: Deposito/Investasi Umum (Tidak Terikat) Menggunakan prinsip *mudharabah al-muthlaqah* dan Deposito/Investasi Khusus (Terikat) Menggunakan prinsip *mudharabah al-muqayyadah*.

c. Tabungan

Menurut Undang-undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan ada dua jenis, yaitu : *Pertama*, tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yaitu berdasarkan perhitungan bunga. *Kedua*, tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.

Tabungan adalah simpanan nasabah yang bersifat likuid, artinya sewaktu-waktu dapat di ambil jika dibutuhkan. Tetapi bagi hasil yang di peroleh penabung kecil begitu juga biaya yang dibebankan sehingga banyak nasabah menggunakan produk ini.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar dan paling di andalkan dalam menyalurkan pembiayaan maupun kredit sehingga menjadi penting bagi proses intermediasi perbankan. Meningkatnya DPK yang dihimpun oleh bank membuatnya lebih agresif dalam menyalurkan

pembiayaan maupun kredit kepada sektor produktif. Dimana peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase pertumbuhan DPK.

Pembiayaan merupakan lawan daripada DPK. Karena permintaan dan penawaran pembiayaan harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK. Semakin tinggi jumlah DPK yang terhimpun maka semakin meningkat penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

2. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. (Muhammad, 2011:304).

Untuk menghindari riba perbankan syariah menempuh cara-cara memberikan pembiayaan (*financing*) dengan prinsip jual beli (*al bai'*), prinsip sewa-beli (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman.

a. Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005 : 91), produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaanya yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)
- b. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah, Musyarakah*)

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*)

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Adapun jenis-jenis akad pelengkap ini (Dewi, 2006 : 96) adalah sebagai berikut: *Wakalah, Kafalah, Hawalah, Ju'alah, Qardhu Hasan, Sharf, Rahn* (Asro dan Kholid, 2011 : 67-72).

b. Prinsip – Prinsip Pemberian Pembiayaan

Dalam penilaian permohonan pembiayaan bank syariah menggunakan prinsip penilaian yang dikenal dengan 5 C + 1 S , yaitu : *Character, Capacity, Capital, Collateral Condition dan Syariah*.

3. Pengertian *Fee Based Income*

Taswan (2006 : 6), menyatakan *fee based income* sebagai kegiatan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar dari penanaman modal dengan memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga). Sedangkan pengertian *fee based income* menurut Kasmir (2012 : 129) adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Triandaru dan Totok (2006 : 86) mengemukakan *fee based income* yaitu: sumber penerimaan bank dari pemberian pelayanan berupa jasa-jasa kepada nasabahnya, dalam rangka menambah penghasilan. Dari pengertian di atas maka kegiatan Perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya.

a. Sumber-sumber yang Menghasilkan *Fee Based Income Secara Langsung*

Menurut Dendawijaya (2009 : 18) macam-macam jasa perbankan mencakup:

- a. Jasa perbankan dalam negeri berupa: Transfer (iriman uang dalam negeri), Delegasi kredit, Inkaso, Bank guarantee, Surat keterangan bank, *Safe deposit box* (SDB), *Letter of credit* dalam negeri, ATM (*Automated teller machine*), Kartu Bank, Fasilitas *on line*
- b. Jasa Perbankan Luar Negeri berupa: Transfer luar negeri , Draft, *Collection*, Garansi Bank, *Traveler Cheks* (TC), Transaksi ekspor/impor

- c. Kegiatan dan jasa perbankan lainnya, yaitu: Kegiatan *money market* (pasar uang), Kegiatan *foreign exchange (forex)*, Kegiatan pasar modal (*capital market*), Layanan custody (*custodian service*).

Layanan terpadu atas kegiatan transaksi efek yang dilakukan nasabah yang meliputi: Layanan penyimpanan (*safe keeping service*), Layanan transaksi (*trade dealing service*), Layanan informasi (*information service*), Layanan broker (*brokerage service*), *Gold card*.

- b. **Sumber-sumber yang dapat menghasilkan *fee based income* secara tidak langsung** adalah melalui pendapatan administrasi pembiayaan, pendapatan administrasi tabungan (DPK), pendapatan *ujrah* dana talangan haji serta pendapatan gadai emas (*rahn*).

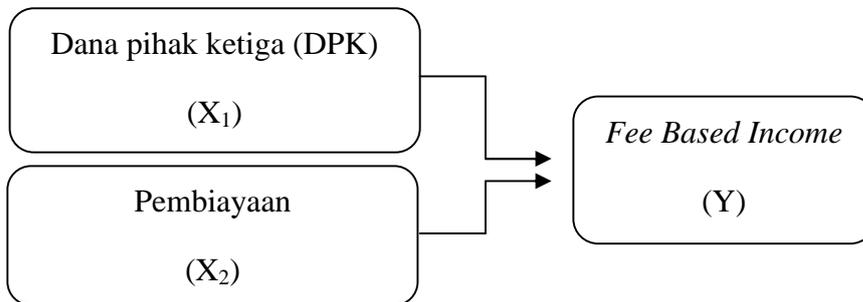
- c. **Unsur-unsur *Fee Based Income***

Menurut Dendawijaya (2009 : 111) pendapatan operasional bank terdiri atas: Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valuta asing lainnya, Pendapatan lainnya." Karena *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah : Pendapatan atas komisi dan provisi, Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa dan Pendapatan operasional lainnya

C. Kerangka Teoritis

Hasil Penelitian Shella Fitri Aprillya (2013), menyebutkan, bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap ROA dimana besarnya pengaruh *fee based income* sebesar 65,9% dan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa DPK dan pembiayaan berpengaruh terhadap *fee based income*, karena *fee based income* merupakan cerminan dari ROA, lalu antara *fee based income* dan ROA memiliki hubungan yang sangat kuat dan memiliki hubungan positif. Artinya semakin tinggi DPK, maka semakin tinggi total pendapatan *fee based income* yang akan diperoleh oleh bank, begitu juga dengan pembiayaan. semakin tinggi pembiayaan, maka semakin tinggi total pendapatan *fee based income* yang akan diperoleh oleh bank

Adapun yang menjadi kerangka pikirnya adalah :



Gambar. 1
Kerangka Pemikiran

Penulis ingin melihat mengapa Dana pihak ketiga (DPK) dan Pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan *fee based income* pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2014. Dan variabel mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap *fee based income* tersebut (Y).

Hipotesis

Ha₁ : Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *fee based income*.

Ha₂ : Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *fee based income*.

Penelitian ini menggunakan Model *estimasi regresi linier berganda* yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1.DPK_1 + b_2.PBY_2 + e$$

Dimana :

Y = *Fee Based Income*

α = Konstanta (*Intercept*)

DPK₁ = Dana Pihak Ketiga

PBY₂ = Pembiayaan

e = Besarnya Nilai Residu (*standar error*)

1. Perkembangan DPK, Pembiayaan dan Fee Based Income

a. Perkembangan DPK pada PT Bank Syariah Mandiri

Perkembangan jumlah DPK yang dihimpun oleh PT Bank Syariah Mandiri pada periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2014 dapat kita lihat dan amati pada grafik berikut ini :



Gambar. 2: Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2014.

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat bahwa total DPK bergerak secara fluktuatif yaitu adakalanya naik dan adakalanya turun, hal ini terbukti total DPK terendah yang diterima oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada April 2012 yaitu senilai Rp. 36.262.046.611. sedangkan total DPK tertinggi yang diterima oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada Desember 2014 yaitu senilai Rp. 53,164,924,289.

b. Perkembangan Pembiayaan pada PT Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Kinerja PT Bank Syariah Mandiri yang terus meningkat dapat terlihat dari besarnya total Pembiayaan yang diberikan. Data untuk variabel total pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri dapat ditunjukkan oleh grafik berikut ini :



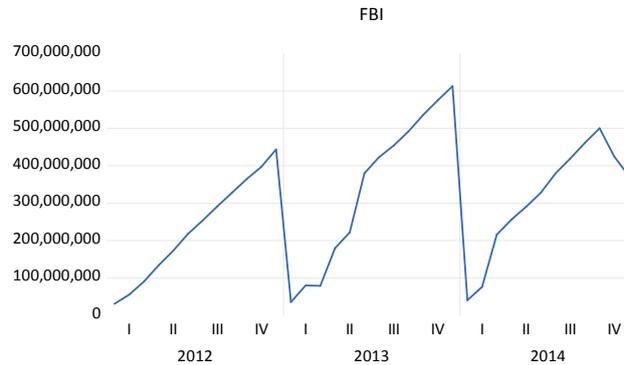
Gambar. 3 : Grafik Perkembangan Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2014

Berdasarkan grafik 3 di atas terlihat bahwa total pembiayaan yang diberikan PT Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti pada Januari 2012 diperoleh total pembiayaan senilai Rp.29.585.422.556 dan terus meningkat sampai September 2013 senilai Rp. 48.450.156.736, kemudian turun dari bulan Oktober sampai pada Februari 2014 senilai Rp. 43.319.362.688, lalu pergerakannya menjadi fluktuatif sampai Desember 2014

c. Perkembangan *Fee Based Income* (FBI) pada PT Bank Syariah Mandiri

Fee Based Income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Di mana bank akan mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

Perkembangan total *fee based income* yang dihimpun oleh PT Bank Syariah Mandiri pada periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2014 dapat kita lihat dan amati pada grafik berikut ini :



Gambar. 4: Grafik Perkembangan Fee Based Income (FBI) PT. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2014

Berdasarkan grafik 4 diatas terlihat bahwa total *Fee Based Income* (FBI) di setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang drastis. Hal ini terbukti bahwa Januari 2012 sampai Desember 2012 mengalami peningkatan yang sangat drastis mulai dari Rp. 30.866.271 sampai dengan Rp. 443435206, akan tetapi pada Januari 2013 total FBI mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu senilai Rp. 35.605.025, namun terus meningkat sampai dengan Desember 2013 yaitu senilai Rp. 612.654.269 Begitu juga pada Januari 2014 awalnya mengalami penurunan pada nilai Rp. 40.528963, dan terus mengalami peningkatan sampai pada Oktober 2014 yaitu senilai Rp. 499.942.507. dan mengalami penurunan di bulan November hingga Desember 2014

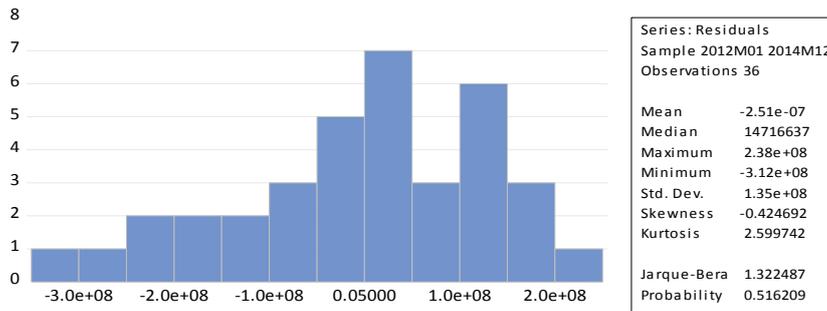
D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan Eview 10: dengan pengujian Jarque-Bera Test

Tabel 1



Dari hasil uji normalitas data dengan uji Jarque-Bera Test di atas diketahui bahwa nilai Prob. Jarque-Bera (JB) hitung sebesar 0,516209. Nilai ini lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian Eviews 10, nilai Tolerance dan VIF dapat diketahui pada **tabel 2** berikut ini :

Variance Inflation Factors			
Date: 11/23/18 Time: 13:46			
Sample: 2012M01 2014M12			
Included observations: 36			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.96E+16	74.10075	NA
DPK	6.69E-05	249.6139	3.416058
PEMBIAYAAN	6.63E-05	205.3574	3.416058

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom centered VIF. Dari tabel terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel DPK dan pembiayaan sama-

sama 3.416058. karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut

c. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews 10 pada tabel 3 dibawah ini:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	8.423730	Prob. F(2,31)		0.0012
Obs*R-squared	12.67588	Prob. Chi-Square(2)		0.0018
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1099063.	1.66E+08	-0.006615	0.9948
DPK	-0.001016	0.006804	-0.149305	0.8823
PEMBIAYAAN	0.001123	0.006803	0.165091	0.8699
RESID(-1)	0.692051	0.176425	3.922634	0.0005
RESID(-2)	-0.224864	0.180926	-1.242849	0.2232
R-squared	0.352108	Mean dependent var		-2.51E-07
Adjusted R-squared	0.268509	S.D. dependent var		1.35E+08
S.E. of regression	1.15E+08	Akaike info criterion		40.09100
Sum squared resid	4.12E+17	Schwarz criterion		40.31093
Log likelihood	-716.6380	Hannan-Quinn criter.		40.16776
F-statistic	4.211865	Durbin-Watson stat		2.030396
Prob(F-statistic)	0.007733			

Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai Prob. F(2,31) 0,0012 atau Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan pada penelitian ini terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji Glejser di dapatkan hasil seperti pada tabel 4 berikut :

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.367596	Prob. F(2,33)	0.6952	
Obs*R-squared	0.784550	Prob. Chi-Square(2)	0.6755	
Scaled explained SS	0.707170	Prob. Chi-Square(2)	0.7022	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6685505.	1.18E+08	0.056806	0.9550
DPK	0.002146	0.004837	0.443631	0.6602
PEMBIAYAAN	0.000115	0.004815	0.023904	0.9811
R-squared	0.021793	Mean dependent var	1.06E+08	
Adjusted R-squared	-0.037492	S.D. dependent var	80535297	
S.E. of regression	82031129	Akaike info criterion	39.36275	
Sum squared resid	2.22E+17	Schwarz criterion	39.49471	
Log likelihood	-705.5295	Hannan-Quinn criter.	39.40881	
F-statistic	0.367596	Durbin-Watson stat	0.409448	
Prob(F-statistic)	0.695196			

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa variabel bebas (DPK, Pembiayaan) mempunyai nilai Prob. F-statistik (F hitung) lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

e. Uji Linearitas Model

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas dengan bantuan Eviews 10 seperti pada tabel 5 :

Ramsey RESET Test			
Equation: PERSAMAAN1			
Specification: FBI C DPK PEMBIAYAAN			
Omitted Variables: Suares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.373598	32	0.7112
F-statistic	0.139576	(1, 32)	0.7112
Likelihood ratio	0.156681	1	0.6922

F-test summary:				
	Sum of Sq.	df	Mean Squares	
Test SSR	2.76E+15	1	2.76E+15	
Restricted SSR	6.35E+17	33	1.93E+16	
Unrestricted SSR	6.33E+17	32	1.98E+16	
LR test summary:				
	Value			
Restricted LogL	-724.4505			
Unrestricted LogL	-724.3722			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.75E+08	7.73E+08	-0.225922	0.8227
DPK	-0.000387	0.009222	-0.041969	0.9668
PEMBIAYAAN	0.009844	0.030013	0.327994	0.7451
FITTED^2	9.22E-10	2.47E-09	0.373598	0.7112
R-squared	0.364748	Mean dependent var		2.95E+08
Adjusted R-squared	0.305193	S.D. dependent var		1.69E+08
S.E. of regression	1.41E+08	Akaike info criterion		40.46512
Sum squared resid	6.33E+17	Schwarz criterion		40.64107
Log likelihood	-724.3722	Hannan-Quinn criter.		40.52653
F-statistic	6.124579	Durbin-Watson stat		0.874050
Prob(F-statistic)	0.002058			

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F-statistik dalam kolom Probability lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7112 > 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

Dari kelima uji asumsi klasik ternyata model yang diestimasi tidak memenuhi persyaratan terbebas dari autokorelasi, oleh karena itu diperlukan penyembuhan terhadap model regresi linier yang akan digunakan yakni dengan melakukan transformasi model. Dari model linier menjadi log-linier.

$$\ln(Y) = \alpha + b_1 \cdot \ln(DPK_1) + b_2 \cdot \ln(PBY_2) + e$$

2. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan metode regresi berganda dan pengolahan dibantu dengan eviews 10, maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(FBI)				
Method: Least Squares				
Date: 11/24/18 Time: 10:05				
Sample: 2012M01 2014M12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56.68019	24.91171	-2.275242	0.0295
LOG(DPK)	-1.085378	1.983806	-0.547119	0.5880
LOG(PEMBIAYAAN)	4.199713	1.731922	2.424886	0.0210
R-squared	0.310553	Mean dependent var	19.24222	
Adjusted R-squared	0.268768	S.D. dependent var	0.847306	
S.E. of regression	0.724549	Akaike info criterion	2.273120	
Sum squared resid	17.32404	Schwarz criterion	2.405080	
Log likelihood	-37.91616	Hannan-Quinn criter.	2.319177	
F-statistic	7.432225	Durbin-Watson stat	0.962748	
Prob(F-statistic)	0.002164			

Variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya variabel pembiayaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk Pembiayaan sebesar 0,021 yang bernilai dibawah 0,05. Sedangkan untuk variabel DPK tidak signifikan karena bernilai di atas 0,05 yaitu 0,588. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FBI dipengaruhi oleh perubahan Pembiayaan dengan persamaan matematis berikut :

$$\ln Y = -56,680 - 1,085378 \ln X_1 + 4,199713 \ln X_2$$

Keterangan : $\ln Y$ = Perubahan FBI

$\ln X_1$ = Perubahan DPK

$\ln X_2$ = Perubahan Pembiayaan

3. Uji Keterandalan Model (UJI F)

Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dengan menggunakan *software* seperti

One Way Anova memudahkan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Dari tabel di atas diperoleh nilai Prob. F(statistik) sebesar 0,002164 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh DPK dan Pembiayaan terhadap peningkatan FBI PT. Bank Syariah Mandiri:

4. Uji Koefisien Regresi (UJI t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresidan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Apabila nilai *prob. t* hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas log(DPK) sebesar 0,5880 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas log(DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat log(FBI) pada α 5% atau dengan kata lain, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Fee Based Income* pada taraf keyakinan 95%.

Tidak berpengaruhnya DPK terhadap peningkatan *fee based income* dikarenakan total administrasi DPK yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri sangat kecil atau bahkan tidak ada sama sekali sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi tingkat keuntungan bank.

Meskipun DPK tidak memberikan pendapatan kepada bank secara langsung, namun bank dapat menggunakan dana tersebut untuk menyalurkan pembiayaan. Bank akan mendapatkan pendapatan sebagai mudharib dan membagikan keuntungan tersebut kepada deposan sesuai dengan prinsip syariah.

Berbeda halnya dengan pengaruh variabel bebas $\log(\text{PEMBIAYAAN})$ terhadap variabel terikat $\log(\text{FBI})$, karena nilai *prob. t* hitung (0,0210) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas $\log(\text{PEMBIAYAAN})$ berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat $\log(\text{FBI})$ pada alpha 5% atau dengan kata lain, Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *FeeBased Income* pada taraf keyakinan 95%.

Berpengaruhnya pembiayaan terhadap peningkatan *fee based income* dikarenakan pendapatan dari administrasi pembiayaan tiap bulannya mengalami kenaikan, sehingga dengan terjadi penambahan pendapatan bank dari pembiayaan ini maka bertambah pula total FBI di bank tersebut, sehingga keuntungan bank juga akan meningkat. Meningkatnya jumlah pendapatan pembiayaan memberikan peluang bagi Bank Syariah Mandiri untuk tetap menjaga eksistensinya di industri perbankan.

5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai **R-Square** atau **Adjusted R-Square**. **R-Square** digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan **Adjusted R-Square** digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisiendeterminasi penulis lebih senang menggunakan **R-Square** daripada **Adjusted R-Square**, walaupun variabel bebas lebih dari satu.

Nilai **R-Square** pada tabel di atas besarnya 0,310553 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel $\log(\text{DPK})$ dan $\log(\text{PEMBIAYAAN})$ terhadap variabel $\log(\text{FBI})$ sebesar 31,06%. Artinya, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap peningkatan *FeeBased Income* memiliki proporsi pengaruh sebesar 31,06% sedangkan sisanya 68,94% (100% - 31,06%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap peningkatan variabel FBI. Hal ini terjadi dikarenakan total administrasi DPK yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri sangat kecil atau bahkan tidak ada sama sekali sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi tingkat keuntungan bank.
2. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan variabel FBI. Hal ini terjadi karena pendapatan dari administrasi pembiayaan tiap bulannya mengalami kenaikan, sehingga dengan bertambahnya pendapatan bank dari pembiayaan ini maka bertambah pula peningkatan total FBI di bank tersebut, sehingga keuntungan bank juga akan meningkat.

Adapun saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perbankan syariah khususnya pada PT. Bank Syariah Mandiri diharapkan agar total *Fee Based Income* (FBI) dari pembiayaan dapat terus ditingkatkan, melalui berbagai fasilitas kemudahan dan bersaing sehingga akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan bank itu sendiri.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi bulanan yang hanya menggunakan satu Bank Umum Syariah sebagai sampel, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri. Disarankan bagi penelitian mendatang untuk melakukan pengujian dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang akan didapatkan memiliki keakuratan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayah, 2011, *Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, 1987, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Cet.II, Semarang: Karya Toha Putra.

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press.
- Aprillya, Shella Fitri, 2013, *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA) (Studi Pada Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Bandung: Fakultas Ekonomi universitas Pasundan.
- Arbi, Syarif, 2003, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan non Bank*, Jakarta: Djambatan.
- Arifin, Zainul, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet. IV, Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI.
- Asro, Muhammad, dan Muhammad Kholid, 2011, *Fiqh Perbankan*, Cet I, Bandung: Pustaka Setia.
- Bhuoro, Agung Nugroho, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Jakarta : ANDI.
- Darmawi, Herman, 2011, *Manajemen Perbankan*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Gemala, 2006, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Kencana.
- Fitriani, 2013, *Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Tangerang Selatan: Universitas pamulang.
- Harahap, Sofyan Sari, 2007, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Jakarta: LPFE Urasakti.
- Hasibuan, Malayu S,P, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmen A, 2010, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi keempat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula, 2006, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Kasmir, 2008, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana.
- , 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairunnisa, Arindita, 2014, *Analisis Laba Kontibusi Produk Pembiayaan Dan Fee Based Income Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Depok*, Depok: Universitas Gunadarma.
- Lapoliwa, N dan Daniel S, Kuswandi, 2007, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institusi Bankir Indonesia.
- Manurung, dkk, 2004, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Revisi*, Jakarta: FEUI.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- , 2005, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Cet. I, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulazid, Ade Sofyan, 2005, *Faktor Perilaku Konsumen, Persaingan, dan Teknologi yang Mempengaruhi Fee Based Income di Bank Syariah Mandiri*, Jakarta: Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah.
- Narbuko, Cholid dan H, Abu Acyadi, 2001, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasalog, Harbani, 2012, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Cet. I, Bandung: Alfabeta.
- Pio, Andy, *Pengertian Jenis dan Langkah-langkah*, dalam <http://andy-pio.blogspot.com/2013/10/pengertian-jenis-dan-langkah-langkah.html>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2015.
- Priadama, Sidik dan Saludin Muis, 2009, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rakhmadina, Harisa, 2011, *Pengaruh Fee Based Income Produk Gadai Emas dan Bank Garansi Terhadap Total Pendapatan Bank Syariah*, Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.

- Rianto, M.Nur, 2012, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Cet II, Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, Oky, 2004, *Strategi Pengembangan Usaha Berdasarkan Kompetensi dalam Rangka Meningkatkan Fee Based Income Pada PT, Bank Central Asia*, Jakarta: Magister Manajemen Fakultas Ekonomi UI.
- Singgih, Santoso, 2005, *Bank Soal Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- , 2008, *Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sudarsono, Heri, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet, XIII, Bandung: Alfabeta.
- , 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- , 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian, 2009, *Perbankan Syariah Tinjauan Dari Beberapa Segi Hukum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan*, Cet. I, Yogyakarta: YKPN.
- Totok, Budisantoso dan Triandaru Sigit, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wiroso, 2011, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti.
- Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz, 2009, *Manajemen Operasional Bank Syariah*, Cirebon: STAIN Press.